BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Sugiyono (2014:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan *derajad ketepatan* antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian *reliabilitas dan obyektivitas.* Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Penulis dalam menyusun karya ilmiah ini menggunakan penelitian kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2013:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif murni atau survei dan verifikatif. Penelitian deskriptif murni atau survei menurut Suharsimi Ari Kunto (2013:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu.

Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan

atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh dari etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(independent variable).* Pengertian dari variabel bebas menurut Sugiyono (2014:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Varaibel X) adalah Etika, dan Independensi Auditor.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oeh variable yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variable	Konsep	Indikator	No. Kuisioner	Skala
Etika Auditor (X1)	Etika Auditor merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang cukup penting dan dijadikan aturan hukum. (Randal J. Elder, dkk , 2013:60)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi profesional dan kecermatan 4. Kerahasiaan 5. Perilaku profesional (Randal J. Elder, dkk , 2013:71)	1-3 4-6 7-8 9-10 11-12	Ordinal

Independensi Auditor (X2)	Independensi merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2009:146)	1.Hubungan dengan klien 2.Tekanan dari Klien 3.Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review) 4. Jasa Non Audit (Sukrisno Agoes ,2004:302)	13-14 15-16 17 18-19	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. (Lee, Liu, dan Wang (1999)	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan SPAP 3. Kepatuhan terhadap SOP 4. Risiko audit (Wooten :2003)	20-22 22-25 26-27 28-30	Ordinal

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama.

Berdasarkan pengertian diatas, maka tujuan digunaka skala ordinal adalah untuk memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014 :93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Kuisioner

No	Keterangan	Skor positif	Skor negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat Tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2011

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014:137) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh penulis secara langsung, dengan mengadakan penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-

pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Kantor Akuntan Publik.

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei menggunakan kuisioner. Menurut Sugiyono (2012:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah(bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur.

Sedangkan kuisioner menurut Sugiyono(2014:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Hasil dari kuisioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuisioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuisioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan sebagai *Response rate*(tingkat tanggapan responden).

Menurut Perreault/McCharty (2009:422) *response rate* adalah persentase orang-orang yang dikontak pada sampel penelitian yang melengkapi kuisioner. Berdasarkan pengertian diatas, rumus *response rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{The number of who answered the survey}}{\text{The number of People in the sample}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian response rate adalah sebagai berikut :

No	*Response Rate*	Kriteria
1	≥85%	*Excellent*
2	70%-85%	*Very Good*
3	60%-69%	*Acceptable*
4	51%-59%	*Questionable*
5	≤50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut Margono (2010:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.

Menurut Arikunto (2013:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2014:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

Tabel 3.3
KAP di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc. & Rekan	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29, Jalan Soekarno Hatta No. 590
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung
3	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung
4	KAP Roebiandini dan Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004/007 Sukaluyu, Cibeunying Kaler
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung
6	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata, Ak. M.M.	Metro Trade Center (MTC), Jalan Soekarno Hatta Blok C No. 5, Bandung 40286
7	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasirluyu Raya No.36 Bandung
8	KAP Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Prof. Surya Sumantri No. 76 C, Bandung 40164
9	KAP Dr. La Mid jan & Rekan	JL. lr. H Juanda No 207 Bandung
10	KAP Jojo Sunarjo	Jl. P. Hasan Mustopa, Bandung
11	KAP Risman & Arifin	Metro Trade Center (MTC), Blok I No.l7 Jl. Soekarno Hatta No.590 Bandung
12	KAP Moh. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai II Cijerah, Bandung

(Sumber Data : Badan Pemeriksaan Keuangan RI, 2015)

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 12 KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK dengan partner, manajer atau supervisor sebagai responden untuk dijadikan sampel dari penelitian ini.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di KAP Bandung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada April 2015.

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt
1	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi						■		
	b. Sidang Skripsi							■	
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan draf skripsi								■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 20.0*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

3.5.1 Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuisioner dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut

(Ghozali,2009:49). Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (correlated Item),*analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikasi 0,05.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et.al, 2002:70

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas (Umi Narimawati, 2010:42) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{\mathrm{N}}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{\mathrm{N}}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{\mathrm{N}}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1) Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

2) Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujiasn reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiyono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
- Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.

- Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
- Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{i=\frac{2r_b}{1+r_b}}$$

Keterangan :

ri = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Validity
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.6 Metode Pengujian Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014:147) bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selain itu,

mengolah data dan menganalisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2013:53).

Suharsimi Arikunto (2013:54) menjelaskan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa merupakan kelanjutan dari pengolahan data dimana terjadi proses mencari dan menyususn secara sistematik data yang telah diproses dari hasil obsevasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharssimi Arikunto, 2013:3). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:284) cara analisis data untuk alternatif jawaban yang diberi nilai, akan berbeda dengan alternatif yang hanya menunjukkan kategori saja, bukan gradasi atau peringkat. Oleh setiap kolom dalam tabel menujukkan letak nilai, maka konsekuensinya setiap centangan pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu (Suahrsimi Arikunto, 2013: 285). Selanjutnya dijelaskan juga bahwa dengan demikian, maka analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang yang berbeda nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom bersangkutan.

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) Garis regresi (regression line/line of the best fit/estimating line) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Kota Bandung. Analisis regresi

linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh Etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis korelasi.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) perhitungan titik keeratan "Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson)".* Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/ Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

Untuk menguji masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, akan menggunakan rumus uji-t yaitu :

$$ti = \frac{Pyx1}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} 1 = 1,2,3,\ldots..5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dimana:

H01 ;ρ = 0, Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H11 ;$\rho \neq 0$, Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H02;ρ= 0, Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H12;$\rho \neq 0$, Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

b. Kriteria pengujian Secara Parsial

H0 ditolak apabila thitung < dari tabel (α= 0,05)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

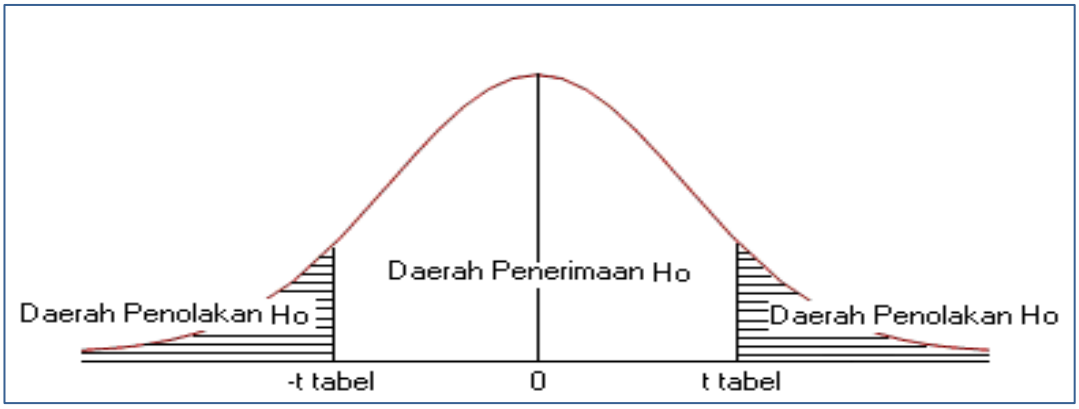
Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α= 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Gambar 3.1



Sumber: Sugiyono (20011:185)